



ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN LKM-A HARAPAN CERAH DI NAGARI PAMUATAN KECAMATAN KUPITAN KABUPATEN SIJUNJUNG

ANALYSIS OF FARMERS PERCEPTION OF THE ROLE OF LKM-A HARAPAN CERAH IN NAGARI PAMUATAN KUPITAN DISTRICT SIJUNJUNG DISTRICT

Emirna Khair¹, Ivonne Ayesha², Herda Gusvita³

¹Alumni Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. Email: emirnadiperta@gmail.com

²Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E.mail: drivonneayesha@gmail.com

³Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: herda.gusvita@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Emirna Khair
emirnadiperta@gmail.com

Ivonne Ayesha
drivonneayesha@gmail.com

Herda Gusvita
herda.gusvita@yahoo.com

Kata kunci:

persepsi petani,
menghimpun,
menyalurkan, pendapatan
usahatani

hal: 148 - 158

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi petani serta menganalisis peran petani terhadap LKM-A Harapan CERAH Nagari Pamuatan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2017 sampai Januari 2018. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Sijunjung, UPTD Kecamatan Kupitan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Analisis data menggunakan Skala Likert yang didasarkan pada jawaban dari 15 pertanyaan dari 56 responden, untuk mengukur persepsi petani terhadap LKM-A Harapan CERAH dalam menghimpun dan menyalurkan kebutuhan dana kepada petani sebesar 3083 dan berada pada indeks persepsi 73,4% yang tergolong setuju. Adapun persepsi petani terhadap LKM-A dalam meningkatkan pendapatan usahatani menunjukkan bahwa total skor tingkat persepsi petani terhadap LKM-A Harapan CERAH dalam meningkatkan pendapatan usahatani sebesar 2851 dan berada pada indeks persepsi 67,9%, dengan demikian persepsi petani tergolong setuju. Persepsi petani tergolong setuju terdapat pada RUA, RUK dan RUB anggota di berikan dilibatkan dalam merumuskannya, memberikan akses dana kepada anggota dan selalu tersedia dengan menganalisis terlebih dahulu usaha yang yang dilakukan sebelum pembiayaan diberikan. Persepsi petani tergolong setuju dalam meningkatkan pendapatan usahatani terdapat pada LKM-A dalam memberikan bantuan modal lunak untuk menumbuh kembangkan perekonomian rakyat menjadi tangguh.

ARTICLE INFO

Correspondent:

Emirna Khair
emirnadiperta@gmail.com

Ivonne Ayesha
drivonmeayesha@gmail.com

Herda Gusvita
herda.gusvita@yahoo.com

Keywords:

farmer's perception, collect, distribute, farm income

page: 148 - 158

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine farmers' perceptions and analyze the role of farmers on LKM-A Harapan Cerah Nagari Pamuatan, Kupitan Subdistrict, Sijunjung Regency. This research was conducted in December 2017 to January 2018. This study uses primary data and secondary data. Primary data is obtained through direct interviews with farmers based on a questionnaire (questionnaire), while secondary data is obtained from the Sijunjung District Agricultural Service, UPTD Kupitan District. The sampling method in this study uses descriptive methods. Data analysis using a Likert Scale based on answers from 15 questions from 56 respondents, to measure farmers' perceptions of Bright Hope LKM-A in leading and channeling funding needs to farmers by 3083 and in the perception index 73.4% were classified as agreed. The farmers' perceptions of LKM-A in increasing farm income showed that the total score of farmers' perceptions of Bright Hope LKM-A in increasing farm income was 2851 and was in the perception index of 67.9%, thus perceptions of farmers were classified as agreed. Perception of farmers is classified as agree. In the RUA, RUK and RUB the members are given to be involved in formulating it, providing access to funds to members and always available by analyzing the business before the financing is given. Perception of farmers is classified as agreeing in increasing farm income in LKM-A in providing soft capital assistance to grow people's economy to be resilient.

Copyright © 2020 U JMP. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) merupakan satu dari sekian banyak lembaga keuangan yang terbentuk dari program-program pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan. Lembaga ini terbentuk dari program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang berada di bawah koordinasi Kementerian Pertanian. Wujud dari program PUAP adalah dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) sebesar Rp 100 juta yang disalurkan langsung ke rekening Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) sasaran program. Dana ini kemudian dikelola oleh unit usaha dalam GAPOKTAN dan di tahun ke-3 sejak penyaluran dana tersebut diharapkan berdiri sebuah Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis yang merupakan unit usaha mandiri milik GAPOKTAN yang pengelolaannya terpisah dari GAPOKTAN itu sendiri.

Dengan demikian LKM berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan berbagai jasa pinjaman, baik untuk kegiatan produktif yang dilakukan usaha mikro, maupun untuk kegiatan konsumtif keluarga masyarakat miskin. Sebagai lembaga simpanan, LKM dapat menghimpun dana yang dijadikan prasyarat bagi adanya kredit walaupun pada

akhirnya sering kali jumlah kredit yang diberikan lebih besar dari dana yang berhasil dihimpun.

Fenomena yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan ini mendapat perhatian pemerintah, dimana untuk mengatasi kekurangan modal dan adanya praktek-praktek yang merugikan masyarakat pedesaan maka pemerintah memperluas jangkauan lembaga resmi pedesaan. Lembaga perkreditan yang ada nantinya diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan dan pembangunan usaha mikro terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah (Arsyad, 2008).

Ditambah lagi, fasilitasi bantuan modal yang diluncurkan pemerintah belum sepenuhnya dapat dinikmati oleh petani. Hal ini disebabkan karena lembaga permodalan formal yang ditunjuk untuk menyalurkannya dirasakan tidak sepenuhnya berpihak kepada petani, bunga yang terlalu tinggi, jaminan persyaratan yang tidak bisa dipenuhi petani, proses pencairan yang memakan waktu sangat lama, birokrasi yang bertele-tele, dan pelayanan yang tidak ramah (Nurmanaf et al. 2006). Akibat keterbatasan dana dan persyaratan kredit yang memberatkan bagi sebagian petani, sehingga tidak seluruh petani bisa mendapatkan kredit dari program pemerintah tersebut. Petani yang tidak memperoleh kredit, mengandalkan sumber pembiayaan produksi dari modal pinjaman ke tetangga atau tengkulak/rentenir dengan bunga yang lebih tinggi. Akibatnya akan merugikan petani karena memperoleh keuntungan yang lebih kecil (Yustika, 2013).

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) diharapkan dapat melayani petani dan pelaku agribisnis seperti pelayanan kredit, simpan pinjam dan jasa lainnya didaerah pedesaan. Teknisi operasional LKM-A yang menggunakan pola "unit banking system" yaitu sistem kredit menyesuaikan kebutuhan petani atau nasabah (besaran kredit, proses mendapatkan kredit lebih mudah, waktu pengembalian yang fleksibel, dan lain-lai. Hal ini dianggap cocok untuk petani dan usaha kecil (Depertemen Pertanian, 2005).

LKM-A Harapan Cerah adalah lembaga keuangan dan pembiayaan yang didirikan, dimiliki dan dikelola bersama warga masyarakat, terutama masyarakat tani dengan tujuan untuk memecahkan masalah/kendala permodalan dan kebutuhan dana yang dihadapi para anggotanya. Sistem pembiayaan yang ditawarkan adalah sistem bagi hasil. Dengan sistem bagi hasil, peminjam yang dikenai pembiayaan tidak diberatkan dalam bentuk setoran tiap bulan sebagaimana pada lembaga keuangan konvensional yang besarnya sudah ditentukan berapa persen oleh lembaga yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaannya keberadaan LKM-A Harapan Cerah Nagari Pamuatan, Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung dikelilingi oleh masyarakat yang terdiri dari anggota LKM-A yang tergabung di dalam Gapoktan. Gabungan dalam Gapoktan itu sendiri terdiri dari beberapa kelompok tani. Di dalam pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui persepsi anggota terhadap peran LKM-A Harapan Cerah Nagari Pamuatan, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis studi kasus (*case study*). Menurut Zuriah (2005), metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah

tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini dilakukan di LKM-A Harapan Cerah Nagari Pamuatan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung pada Bulan Desember 2017 sampai dengan Januari 2018. sampel pada penelitian ini adalah anggota yang tergabung di dalam LKM-A Harapan Cerah Nagari Pamuatan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung dengan jumlah sampel adalah 56 orang dari 129 petani sebagai anggota LKM-A yang penabung dan meminjam di LKM-A Harapan Cerah Nagari Pamuatan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.

Penentuan jumlah sampel digunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin kutipan dalam Ghazali (2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Error (% yang dapat ditoleransi terhadap ketidak tepatan penggunaan sampel sebagai pergantian populasi) penulis menggunakan e = 10 % (0,10)

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diambil:

$$n = \frac{129}{1 + 129 (0.10)^2}$$

$$n = \frac{129}{2,29}$$

$$n = 56 \text{ Sampel}$$

Untuk mengukur tingkat persepsi petani terhadap keberadaan LKM-A Harapan Cerah Nagari Pamuatan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung terhadap peran LKM-A digunakan *Skala Likert Summated Ratings*, yang merupakan tehnik *self report* bagi pengukuran sikap dimana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pertanyaan (Churchill, 2005).

Persepsi petani dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu: sangat setuju persepsinya, setuju persepsinya, kurang setuju persepsinya, tidak setuju persepsinya dan sangat tidak setuju persepsinya. Untuk melihat lebih lanjut menilai persepsi, skala yang digunakan seperti dicantumkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Penilaian Terhadap Pertanyaan Responden

No	Persetujuan Terhadap Pertanyaan	Skor Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Setiap pertanyaan memiliki jawaban dengan skor 1 - 5. Skor tertinggi (5) dan skor terendah (1). Pengukuran persepsi menggunakan (30) pertanyaan yang ditanyakan

kepada seluruh sampel yang berjumlah (56) orang, dengan cara perhitungan skor sebagai berikut:

Jumlah Skor Tiap Kriteria = Capaian Skor x Jumlah Responden

Dengan ketentuan sebagai berikut:

$$S5 = 5 \times 56 \text{ orang} = 280$$

$$S4 = 4 \times 56 \text{ orang} = 224$$

$$S3 = 3 \times 56 \text{ orang} = 168$$

$$S2 = 2 \times 56 \text{ orang} = 112$$

$$S1 = 1 \times 56 \text{ orang} = 56$$

Jumlah skor ideal untuk setiap item pertanyaan (skor tertinggi) = 280 (Sangat setuju)

Jumlah skor terendah = 56 (Sangat tidak setuju).

Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui tingkat persepsi petani terhadap keberadaan LKM-A dalam meningkatkan pendapatan usahatani:

Jumlah Skor Seluruh Kriteria = Capaian Jumlah Skor x Jumlah Responden x Jumlah pertanyaan

Dengan ketentuan sebagai berikut:

$$S5 = 5 \times 56 \text{ orang} = 280 \times 15 \text{ pertanyaan} = 4200$$

$$S4 = 4 \times 56 \text{ orang} = 224 \times 15 \text{ pertanyaan} = 3360$$

$$S3 = 3 \times 56 \text{ orang} = 168 \times 15 \text{ pertanyaan} = 2520$$

$$S2 = 2 \times 56 \text{ orang} = 112 \times 15 \text{ pertanyaan} = 1680$$

$$S1 = 1 \times 56 \text{ orang} = 56 \times 15 \text{ pertanyaan} = 840$$

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pertanyaan = 4200 (Sangat setuju) Jumlah skor terendah = 840 (Sangat tidak setuju). Dengan demikian, skor tertinggi dan skor terendah untuk setiap petani yang diamati adalah sebagai berikut:

Persepsi petani untuk setiap pertanyaan adalah:

$$= \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor ideal (tertinggi)}} \times 100\%$$

$$= \frac{3083}{4200} \times 100\%$$

$$= 73,4\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Petani Terhadap Peran LKM-A dalam Menghimpun dan Menyalurkan Kebutuhan Dana Kepada Petani

Total skor tertinggi untuk persepsi pertama ini, diperoleh nilai tertinggi adalah pada pertanyaan ke 6, yaitu: "Seleksi dilakukan dengan menganalisis usaha yang dilakukan sebelum pembiayaan diberikan", dengan nilai 253 dan interpretasi sangat setuju. Total skor terendah ditemui pada pertanyaan ke 8, yaitu: "Untuk memperoleh pembiayaan, anggota LKMA diminta menyertai agunan/jaminan, dengan nilai 166 dan interpretasi kurang setuju.

Selengkapnya tabulasi total skor, indeks persepsi dan interpretasi nilai persepsi petani terhadap peran LKM-A Harapan Cerah dalam menghimpun dan menyalurkan kebutuhan dana kepada petani ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabulasi Total Skor, Indeks Persepsi dan Interpretasi Nilai Persepsi Petani terhadap Peran LKM-A Harapan Cerah dalam Menghimpun dan Menyalurkan Kebutuhan Dana Kepada Petani

No	Pernyataan	Total Skor	Indeks Persepsi (%)	Interpretasi
1	Anggota ikut serta dalam perumusan Rencana Usaha Kelompok (RUK) dan Rencana Usaha Bersama (RUB)	244	87,1	Sangat Setuju
2	Proses pendaftaran menjadi anggota LKM-A Mudah	216	77,1	Setuju
3	LKM-A mengadakan rapat anggota maksimal 1 bulan sekali	227	81,1	Sangat Setuju
4	Jumlah dana PUAP di LKM-A disalurkan ke anggota LKM-A sesuai dengan RUA yang di ajukan	247	88,2	Sangat Setuju
5	Kebutuhan dana akan selalu bisa diakses dan tersedia bagi anggota	212	75,7	Sangat Setuju
6	Seleksi dilakukan dengan menganalisis usaha yang dilakukan sebelum pembiayaan diberikan	253	90,4	Sangat Setuju
7	Seleksi calon penerima dana di LKM-A			
8	Untuk memperoleh pembiayaan, anggota LKMA diminta menyertai agunan/jaminan	203	72,5	Setuju
9	Tahap dalam pengajuan pembiayaan mudah dan tidak membutuhkan waktu lama	166	59,3	Kurang Setuju
10	Penetapan Prosedur dan persyaratan peminjaman di LKM-A sangat mudah, singkat serta tidak merugikan	170	60,7	Kurang Setuju
11	Dana di LKM-A yang disalurkan kepada anggota LKM-A hanya diberikan untuk tujuan mendukung/menunjang usaha sebagai anggota dan tidak untuk hal-hal lain	205	73,2	Setuju
12	Di LKM-A anggota di perbolehkan untuk meminjam sebagai modal usaha dan pengembangan usaha	169	60,4	Kurang Setuju
13	Pemberian sanksi bagi anggota yang menunggak membayar tidak sesuai dengan AD/RT	198	71	Setuju
14	Tidak keberatan dengan bunga cicilan kredit			
15	Tidak boleh mengajukan pinjaman sebelum pinjaman terdahulu dilunasi	202	72,1	Setuju
	Total	3083		

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan Tabel 2 tentang tabulasi total skor, indeks persepsi dan interpretasi nilai menjelaskan bahwa: Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui tingkat persepsi petani terhadap peran LKM-A Harapan Cerah Nagari Pamuatan Kecamatan Kupitan adalah sebagai berikut:

Jumlah Skor Seluruh Kriteria = Capaian Jumlah Skor X Jumlah Responden X Jumlah pertanyaan

Dengan ketentuan

$$S5 = 5 \times 56 \text{ orang} = 280 \times 15 \text{ pertanyaan} = 4200$$

$$S4 = 4 \times 56 \text{ orang} = 224 \times 15 \text{ pertanyaan} = 3360$$

$$S3 = 3 \times 56 \text{ orang} = 168 \times 15 \text{ pertanyaan} = 2520$$

$$S2 = 2 \times 56 \text{ orang} = 112 \times 15 \text{ pertanyaan} = 1680$$

$$S1 = 1 \times 56 \text{ orang} = 56 \times 15 \text{ pertanyaan} = 840$$

Tabel 3. Tabulasi Total Skor, Indeks Persepsi dan Interpretasi Nilai Persepsi Petani terhadap Peran LKM-A Harapan Cerah Nagari Pamuatan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung, yang Menjawab Kurang Setuju

No	Pernyataan	Total Skor	Indeks Persepsi (%)	Interpretasi
1	Untuk memperoleh pembiayaan, anggota LKMA diminta menyertai agunan/jaminan	166	59,3	Kurang Setuju
2	Tahap dalam pengajuan pembiayaan mudah dan tidak membutuhkan waktu lama	170	60,7	Kurang Setuju
3	Dana di LKM-A yang disalurkan kepada anggota LKM-A hanya diberikan untuk tujuan mendukung/ menunjang usaha sebagai anggota dan tidak untuk hal-hal lain	169	60,4	Kurang Setuju
4	Di LKM-A anggota di perbolehkan untuk meminjam sebagai modal usaha dan pengembangan usaha	169	60,4	Kurang Setuju

Sumber: Data primer diolah 2018

Tabel 3 menerangkan bahwa dari 15 item pertanyaan terdapat 4 buah pertanyaan yang menunjukkan interpretasi kurang setuju. Adapun kemungkinan petani menyatakan kurang setuju dikarenakan beberapa faktor seperti dana yang diberikan kepada peminjam/anggota digunakan oleh anggota sebagai keperluan konsumtif seperti untuk pesta, untuk keperluan sekolah, untuk membeli kendaraan bermotor dan lain-lain. Ditemukan juga di lapangan adanya kebutuhan dana tidak selalu tersedia di kas LKM-A Harapan Cerah. Hal ini mengakibatkan antrian yang banyak bagi calon peminjam. Dengan adanya antrian yang banyak mengakibatkan terjadinya kecemburuan sosial bagi anggota dikarenakan ada anggota yang telah lama mengajukan pinjaman tetapi belum keluar sedangkan ada anggota yang baru mengajukan pinjaman telah keluar.

Fakta yang penulis temukan di lapangan yang lain adalah walaupun dilakukan penyeleksian oleh pengurus dan pengelola LKM-A kepada calon penerima dana, tetapi hubungan kekerabatan masih mendominasi dalam menentukan siapa yang terlebih dahulu dicairkan dananya. Pemberian sanksi bagi anggota yang menunggak membayar tidak sesuai dengan AD/RT di LKM-A Harapan Cerah tidak terlaksana secara maksimal dikarenakan adanya rasa *segan/sungkan* dari pengelola kepada anggota dikarenakan hubungan kekeluargaan.

Persepsi Petani terhadap Peran LKM-A dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Anggota

Tabulasi hasil analisis, disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 tentang tabulasi total skor, indeks persepsi dan interpretasi nilai menjelaskan bahwa: Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui tingkat persepsi petani terhadap peran LKM-A dalam meningkatkan pendapatan usahatani:

Jumlah Skor Seluruh Kriteria = Capaian Jumlah Skor X Jumlah Responden X Jumlah pertanyaan

Dengan ketentuan:

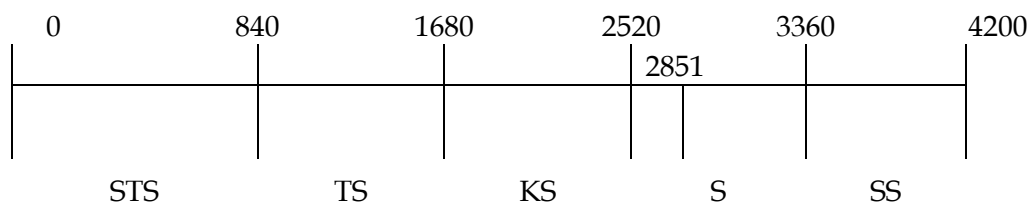
$$\begin{aligned}
 S5 &= 5 \times 56 \text{ orang} = 280 \times 15 \text{ pertanyaan} = 4200 \\
 S4 &= 4 \times 56 \text{ orang} = 224 \times 15 \text{ pertanyaan} = 3360 \\
 S3 &= 3 \times 56 \text{ orang} = 168 \times 15 \text{ pertanyaan} = 2520 \\
 S2 &= 2 \times 56 \text{ orang} = 112 \times 15 \text{ pertanyaan} = 1680 \\
 S1 &= 1 \times 56 \text{ orang} = 56 \times 15 \text{ pertanyaan} = 840
 \end{aligned}$$

Tabel 4. Tabulasi Total Skor, Indeks Persepsi dan Interpretasi Nilai Persepsi Petani Terhadap Peran LKM-A dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Anggota

No	Pernyataan	Total Skor	Indeks Persepsi	Interpretasi
1	Produksi Hasil Pertanian Lebih Banyak Setelah Bergabung di LKM-A	170	60,7	Kurang Setuju
2	Hasil Produksi Lebih Berkualitas Setelah Bergabung menjadi Anggota LKM-A	168	60	Kurang Setuju
3	Jumlah Produksi Bisa Mencukupi Untuk Kehidupan sehari-hari	212	75,7	Setuju
4	Jumlah Produksi yang Sekarang Bisa Meningkatkan Keuntungan	202	72,1	Sangat Setuju
5	Jumlah Produksi Yang Tinggi Bisa Membantu Meningkatkan Pendapatan anggota	212	75,7	Setuju
6	Biaya yang Dikeluarkan Untuk Memproduksi Lebih Murah	166	59,3	Kurang Setuju
7	Biaya Memproduksi Walaupun Tinggi Bisa Teratasi Dengan Mudah	203	72,5	Setuju
8	LKM-A dapat Membantu Biaya Produksi Agar Bisa Lebih Banyak	166	59,3	Kurang Setuju
9	LKM-A Memberikan Bantuan Modal Berupa Pinjaman Lunak, Penjaminan Usaha	198	70,1	Setuju
10	LKM-A Memberikan Jasa Pembangunan Usaha dan Pemberdayaan Masyarakat	205	73,2	Setuju
11	LKM-A Membiayaan Dalam Usaha Skala Mikro Kepada Anggota	207	73,9	Setuju
12	LKM-A Menumbuh Kembangkan Perekonomian Rakyat Menjadi Tangguh	174	62,1	Setuju
13	LKM-A Menyelenggarakan Dengan Kebersamaan, Efisiensi Berkeadilan, Berkelanjutan, Berwawasan Lingkungan dan Kemandirian	198	71	Setuju
14	LKM-A Meningkatkan Pendapatan Anggota	168	60	Kurang Setuju
15	LKM-A Menjaga Kestabilan Penerimaan dan Unsur Pengeluaran Anggota	202	72,1	Setuju
Total		2851		

Sumber: Data primer diolah 2018

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pertanyaan = 4200 (Sangat setuju) Jumlah skor terendah = 840 (Sangat tidak setuju). Berdasarkan data yang terhimpun dari sebanyak 15 indikator berupa instrumen pernyataan yang diajukan kepada 56 responden petani, maka diperoleh total skor 2851, dengan letak indeks persepsi petani ditentukan berdasarkan skala likert berikut:



Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif yang dianalisis dengan menggunakan skala likert (*likert scale*) dimana menurut Riduwan dalam buku *rumus dan data dalam analisis statistika* sebagai berikut:

Tingkat Persepsi petani

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (Tertinggi)}} \times 100\% \\ &= \frac{2851}{4200} \times 100\% \\ &= 67,9\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Skala Likert*, maka dapat diketahui bahwa angka indeks tingkat persepsi petani terhadap peran LKM-A dalam meningkatkan pendapatan usahatani adalah sebesar 67,9% dan tergolong setuju.

Dari 15 item pertanyaan terdapat 5 pertanyaan yang menunjukkan interpretasi kurang setuju, adapun kemungkinan petani menyatakan kurang setuju dikarenakan beberapa faktor seperti setelah bergabung dengan LKM-A Harapan Cerah produksi hasil pertanian tidak meningkat hal ini dibarengi dengan tidak adanya peningkatan yang signifikan terhadap pendapatan petani disebabkan pupuk dan bibit untuk meningkatkan pendapatan petani masih mahal walaupun pupuk telah bersubsidi dikarenakan permainan distributor dan kios pengecer. Hal ini berimbas dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi akan lebih mahal. Hermanto (1994) pendapatan petani padi juga di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu a) Luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata, b) Tingkat produksi, yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman, c) Pilihan dan kombinasi, d) Intensitas perusahaan pertanaman, dan e) Efisiensi tenaga kerja.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan selain LKM-A yang juga bisa memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani yakni seperti luas usaha, tingkat produksi, pilihan dan kombinasi, intensitas perusahaan pertanaman dan efisiensi tenaga kerja. Teori ini juga terbukti dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi Anggota Terhadap peran LKM-A Harapan Cerah dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada petani yaitu:
 - a. Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala likert, diketahui total skor tingkat persepsi anggota terhadap fungsi LKM-A dalam menghimpun dan menyalurkan kebutuhan dana kepada petani adalah sebesar 3082 dan berada pada indeks persepsi 73,4%, sehingga persepsi petani tergolong setuju.
 - b. Indikator persepsi petani yang dianggap sangat setuju mengenai persepsi anggota terhadap fungsi LKM-A dalam menghimpun dan menyalurkan kebutuhan dana kepada petani, yaitu pada RUA, RUK dan RUB anggota diberikan dilibatkan dalam merumuskannya, memberikan akses dana kepada anggota dan selalu tersedia dengan menganalisis terlebih dahulu usaha yang yang dilakukan sebelum pembiayaan diberikan.
2. Persepsi Anggota terhadap LKM-A dalam meningkatkan pendapatan usahatani anggota yaitu:
 - a. Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala likert, diketahui total skor tingkat persepsi anggota terhadap LKM-A dalam peningkatan pendapatan usahatani

anggota adalah sebesar 2851 dan berada pada indeks persepsi 67,9%, sehingga persepsi petani tergolong setuju.

- b. Indikator persepsi anggota terhadap LKM-A dalam peningkatan pendapatan usahatani anggota yang dianggap setuju, yaitu dengan menjadi anggota LKM-A dan bisa melakukan penanaman bisa mencukupi kehidupan sehari-hari dengan jumlah produksi yang tinggi dan bisa membantu meningkatkan pendapatan anggota, walaupun biaya tergolong tinggi tapi bisa teratasi dengan mudah.
- c. Persepsi petani tergolong setuju juga terhadap LKM-A dalam memberikan bantuan modal lunak untuk menumbuh kembangkan perekonomian rakyat menjadi tangguh.

Saran

1. Persepsi petani terhadap anggota terhadap fungsi LKM-A dalam menghimpun dan menyalurkan kebutuhan dana kepada dalam meningkatkan pendapatan usahatani tergolong setuju, sehingga yang diperlukan sekarang tinggal menjaga atau lebih ditingkatkan lagi kinerja LKM-A Harapan Cerah, sehingga petani bisa lebih meningkatkan lagi produksi hasil-hasil pertanian, sehingga dapat meningkatkan pendapatan, serta tingkat kesejahteraan keluarga petani tetap terjaga.
2. Diharapkan Masyarakat di Nagari Pamuatan, Kecamatan Kupitan agar memanfaatkan serta ikut dalam memajukan LKM-A Harapan Cerah ini dengan cara ikut bergabung didalam kelembagaan LKM-A Harapan Cerah Nagari Pamuatan, Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.
3. Diharapkan pada instansi terkait agar lebih meningkatkan pengawasan dan monitoring dalam pelaksanaan LKM-A ini, agar pada tahun yang akan datang lebih terkelola dan terorganisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2008. *Lembaga Keuangan Mikro: Institusi, Kinerja dan Sustainabilitas*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Churchill, Gilbert A, 2005. *Dasar-Dasar Riset Pemasaran*. Edisi 4. Jilid I. Alih Bahasa oleh Andriani. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Depertemen Pertanian. 2005. *Pedoman Umum Pemberdayaan Kelembagaan Tani Penerima Penguatan Modal Usaha Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)* :Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermanto, Fadholi 1994. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya; Jakarta
- Nurmanaf A, Hastuti EL, Ashari, Friyatno S, Budi W. 2006. *Analisis Tempembiayaan Mikro dalam Mendukung Usaha Pertanian di Perdesaan*. AKP.5(2):99-109. Bogor (ID): PSEKP.
- Yustika AE. 2013. *Ekonomi Kelembagaan: Paradigma, Teori, dan Kebijakan*. Jakarta (ID): Penerbit Erlangga.
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bumi Aksara. Malang.